

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan analisis media monitoring yang dilakukan oleh tim dokumentasi pimpinan Sekretariat Daerah Kabupaten Cilacap. Data yang diperoleh merupakan hasil wawancara langsung dengan staf Protokol dan Komunikasi Pimpinan Sekretariat Daerah Kabupaten Cilacap. Kegiatan media monitoring dilakukan dengan proses pengumpulan, pengelompokan, menganalisis dan laporan pada pemberitaan di media cetak, khususnya bulan November 2024. Terdapat sejumlah empat media, yaitu Radar Banyumas, Tribun Jateng, Kedaulatan Rakyat, dan Suara Merdeka menjadi sumber utama, dengan Radar Banyumas sebagai media lokal yang selalu memberikan informasi terkait wilayah BARLINGMASCAGEB (Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap dan Kebumen).

Dalam proses analisis, tim dokumentasi menerapkan klasifikasi sentimen menjadi tiga kategori, yaitu sentimen positif, negatif, dan netral. Berdasarkan hasil analisis pada bulan November 2024, pemberitaan cenderung menurun setiap minggunya dan tidak ditemukan adanya sentimen negatif selama periode tersebut. Isu dengan pemberitaan tertinggi adalah isu sosial ekonomi, terutama mengenai kemiskinan yang terjadi di wilayah Kabupaten Cilacap terutama pada 37 desa. Isu ini menjadi perhatian publik dan menuntut respons serius dari pemerintah daerah agar dapat memberikan solusi yang tepat sasaran.

Hasil analisis media monitoring ini kemudian diserahkan kepada Bagian Umum Sekretariat Daerah sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan pemerintah daerah terhadap isu-isu sosial ekonomi yang didominasi pada bulan November 2024. Sekretariat Daerah Kabupaten Cilacap membuat dua program inovatif yang sesuai dengan Arah Kebijakan Pembangunan Kabupaten Cilacap 2024 yaitu PEPES EKOR PAUS (Strategi Peningkatan Pemanfaatan Sampah Organik Melalui Ekonomi Sirkular untuk Mendukung Pengentasan Kemiskinan) dan SIGOPAR (Strategi Peningkatan Pengelolaan Irigasi melalui Sistem Irigasi Gotong Royong Partisipatif). Dalam hambatan kegiatan analisis media monitoring yang dilaksanakan, bahwa media cetak tidak bisa memberikan data atau pemberitaan secara *real time* seperti media digital, sehingga mempengaruhi kecepatan respons pemerintah daerah terhadap isu yang berkembang. Meskipun demikian, Protokol dan Komunikasi Pimpinan tetap melakukan kegiatan tersebut karena media cetak dianggap sebagai sumber informasi yang kredibel dan relevan, terutama untuk menjangkau kelompok masyarakat tertentu yang belum sepenuhnya beralih ke media digital.

4.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian mempunyai keterbatasan hanya mendeskripsikan kegiatan analisis media monitoring pemberitaan wilayah di Kabupaten Cilacap pada bulan November 2024, tidak sampai membahas mengenai analisis framing pemberitaan yang lebih mendalam.

4.3 Saran

4.3.1 Saran Instansi

Pemanfaatan menggunakan teknologi oleh tim dokumentasi pimpinan Protokol dan Komunikasi Sekretariat Daerah Kabupaten Cilacap untuk kegiatan media monitoring supaya isu yang tersebar dapat di respons dengan cepat. Selain itu, melakukan *media relations* dengan media lokal maupun media nasional sebagai upaya untuk membangun citra positif pemerintah daerah dan memastikan informasi yang disampaikan publik baik, sesuai fakta dan tidak ada hoaks yang tersebar.

4.3.2 Saran Penelitian

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode kuantitatif terkait kegiatan analisis media monitoring yang dilakukan oleh tim dokumentasi pimpinan Protokol dan Komunikasi Sekretariat Daerah Kabupaten Cilacap agar hasil analisis media monitoring lebih terukur dan mendalam.